

### Kebijakan Manajemen Management Policy

#### 1. Secara Umum

- a. PT Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) memiliki infrastruktur organisasi yang kokoh dan sehat (meliputi Informasi Teknologi, sistem lingkungan, orang-orang, sumber daya manusia, kinerja keuangan) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. BMI bertujuan untuk menjadi yang “dipanggil pertama” para nasabah, ketika nasabah menghadapi masalah. Nasabah pertama kali akan menghubungi BMI manakala membutuhkan bantuan keuangan sesuai harapan mereka.

#### 2. Strategi Kegiatan Usaha

- a. Memberi kontribusi dalam perekonomian Indonesia melalui perluasan kegiatan usaha, yang tidak hanya terbatas dengan perusahaan afiliasi Jepang, akan tetapi juga dengan perusahaan Indonesia, dengan menyediakan pelayanan jasa dengan kualitas tinggi.
- b. Meraih predikat sebagai Bank dengan keuntungan yang tinggi melalui penawaran/pengenalan berbagai produk baru dan inovatif kepada pelanggan berharga.
- c. Mendukung aktivitas usaha Mizuho Financial Group dengan memperkuat fungsi Promosi Usaha.

#### 3. Sasaran

- a. Memelihara rasio KPMM di atas ketentuan yang disyaratkan,
- b. Memelihara profitabilitas dengan rasio ROA di atas 1,5%,
- c. Secara stabil mengelola rasio Kredit Bermasalah di bawah 5%.

#### 1. General

- a. PT Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) has sound and solid organizational infrastructure (covering Information Technology, environmental system, people, human resources, and financial performance) in accordance with prevailing regulations.
- b. BMI aims to be the “first called” by customers, whenever our customers face problems. Customers will make their first call to BMI when they need financial assistance according to their expectations.

#### 2. Business Activities Strategy

- a. To contribute to Indonesia’s economy through business expansion, not only limited to Japanese affiliated companies but also Indonesian companies, by providing high quality services.
- b. To achieve a predicate as a highly profitable Bank by offering/introducing a variety of new and innovative products to our valuable customers
- c. To support Mizuho Financial Group’s business activities with “One Mizuho” concept by strengthening its Business Promotion function.

#### 3. Targets

- a. To maintain CAR ratio above what is required,
- b. To maintain profitability with ROA ratio above 1.5%,
- c. To steadily manage the Non-Performing Loan ratio below 5%.

## Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan-kegiatan Utama Bank

### *The Bank's Business Strategy and Main Activities*

Bank senantiasa mengembangkan potensinya dalam bidang manajemen, untuk memastikan bahwa Bank terus beroperasi sesuai dengan standar praktek perbankan global yang terbaik.

Bank berkeyakinan bahwa sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank memiliki kekuatan keuangan yang mapan dan teknik pengelolaan risiko yang baik untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor usaha perbankan. Melalui strategi usaha yang baik, kami siap untuk memperluas jaringan kegiatan usaha kami dan bersaing dengan sehat, sementara tetap mempertahankan tradisi kehati-hatian perbankan.

Kebijakan Bank adalah untuk tetap memberikan jasa pelayanan kepada sektor riil dengan pembiayaan dan jasa yang dibutuhkan. Sebagai salah satu anak perusahaan Mizuho Bank, Ltd., kami melakukan kegiatan usaha di Indonesia guna mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui perusahaan-perusahaan korporasi afiliasi Jepang mau pun korporasi lokal yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Bank akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kekuatan pendapatannya dan memberikan penekanan pada perbaikan kualitas Aset produktif dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank. Peningkatan pendapatan di luar kegiatan kredit sangatlah penting untuk membangun dasar pendapatan yang stabil.

Kami berkeyakinan bahwa komitmen yang semakin besar terhadap usaha pembiayaan perdagangan, menyediakan pelayanan yang sistematis dalam kegiatan usaha terkait dengan penyelesaian, dan menyediakan pelayanan yang luas dalam pasar valuta asing merupakan sumber-sumber kunci dari pendapatan yang dimaksud.

The Bank continues to develop its potential in the area of management, to ensure that it continues to operate in accordance with the best practices in global banking standards.

The Bank believes that the banking sector plays an important role in supporting national economic growth. We have a solid financial basis and good risk management techniques to face the ever-intensifying competition in the banking sector. Through good business strategies, we are prepared to expand our business activities networks and fairly compete, while retaining our tradition in prudent banking.

It is the Bank's policy to continuously provide the real sector with the financing and services that they need. As a subsidiary company of Mizuho Bank, Ltd., we conduct our business in Indonesia to support the growth of the Indonesian economy, through Japanese affiliated corporations and local corporations operating in Indonesia.

The Bank will continue to endeavor to improve its earning power and give emphasis on improving its earning Assets' quality in order to maintain the soundness of the Bank. Increase in income from non-lending activities are vital in building a more stable earnings base.

We are confident that expanding our commitment to the trade finance business, providing systematic services in settlement-related business, and providing broad services in foreign exchange markets are the key sources of such earnings.

### Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar *Economic Development and Market Prospects*

Tujuan utama Bank adalah untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah serta menggali potensi usaha-usaha baru.

Bank akan berusaha untuk lebih memperkuat area usaha Bank sehingga dengan tingginya kebutuhan nasabah, Bank akan tetap mampu meningkatkan daya saingnya untuk menjadikan Bank sebagai unggulan, melakukan perkembangan atas kesehatan keuangan Bank, memperkuat organisasi, sebagai mana juga potensi karyawan.

Perekonomian Indonesia tahun depan lebih menjanjikan dan membaik. Kesuksesan program amnesti pajak (*tax amnesty*) telah menumbuhkan kepercayaan para investor dan dunia usaha. Keberhasilan amnesti pajak juga akan memberikan ruang fiskal yang lebih baik, sehingga belanja infrastruktur akan lebih agresif.

Ekspor diprediksi lebih baik dari tahun ini karena naiknya harga-harga komoditas. Konsumsi masyarakat membaik dan tetap menjadi motor pertumbuhan. Dampak paket kebijakan ekonomi yang digulirkan pemerintah akan terasa pada tahun depan yang akan mendorong investasi.

Kurs Rupiah dan laju inflasi untuk tahun 2017 dan 2018 akan tetap terkendali seperti tahun ini. Sementara itu, indeks harga saham gabungan akan terus meningkat seiring kenaikan laba para emiten di Bursa Efek Indonesia dan tetap derasnya aliran modal masuk (*capital inflow*).

Segmen-segmen perusahaan-perusahaan tertentu yang menjadi sasaran pasar Bank memiliki potensi besar untuk terus berkembang, mengingat sektor infrastruktur yang diperkirakan akan terus berkembang pada tahun 2018. Selain itu, dengan mempertimbangkan adanya upaya pemulihan ekonomi, Bank akan secara selektif melakukan pembiayaan atas perusahaan-perusahaan lokal sesuai dengan prinsip perbankan yang penuh kehati-hatian yang tetap merupakan kebijakan manajemen dalam hal pengembangan usaha serta untuk mempertahankan kondisi bank yang sehat.

The Bank's main goal is to continuously provide the best services to our valued customers and explore new businesses potentials.

The Bank will further endeavor to strengthen its business areas so that with high customer needs, the Bank will remain able to increase its competitive advantage to make the Bank as one with high standard, improve its financial soundness, and strengthen its organization, as well as the full potentials of its employees.

Indonesia's economy next year is more promising and improved. Successful tax amnesty program (*tax amnesty*) has raised the confidence of investors and the business community. The success of the tax amnesty will also provide a better fiscal space, so that infrastructure spending would be more aggressive.

Exports is predicted to be better than this year because of the rise in commodity prices. Public consumption is improving and remains the engine of growth. The impact of economic policy package initiated by the government will be felt next year which will boost investment.

The Rupiah exchange rate and inflation rate for 2017 and 2018 will remain subdued as this year's level. Meanwhile, the composite stock price index will continue to increase in line with the profits of listed companies in the Indonesia Stock Exchange and flow of capital will remain strong (*capital inflow*).

Certain segments of companies that are the Bank's market targets, have big potentials to further develop, taking into consideration the infrastructure sector which is predicted to keep growing in 2018. In addition, by taking into consideration the effort to recover the economy, the Bank shall selectively fund local companies in accordance with prudent banking principles, which will always be the management's policy concerning business expansion and maintaining the condition as a sound bank.

## Kinerja Keuangan 2017

### 2017 Financial Performance

Laba bersih Bank tahun 2017 mencapai Rp762 miliar atau meningkat sebesar Rp60 miliar atau 8,55% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2016. Kenaikan jumlah laba bersih disebabkan oleh pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan merupakan dampak dari perbaikan *credit rating* sebagai hasil dari upaya Bank untuk lebih menekankan pada kualitas aset sejalan dengan pencapaian rasio NPL (gross) dari 1,16% pada tahun 2016 menjadi 0,82% pada tahun 2017.

Net profit for the year 2017 reached Rp762 billion or an increase of Rp60 billion or 8.55% compared to the achievement in 2016. The increase in net profit was caused by the recovery from financial assets value decrease which is an impact of the improvement of credit rating as a result of the Bank's efforts to emphasize on the quality of assets in line with NPL (gross) from 1.16% in year 2016 to 0.82% in year 2017.

#### Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Laporan Posisi Keuangan / <i>Statement of Financial Position</i>	31 Desember / <i>December 31<sup>st</sup></i>	
	2017	2016
Jumlah Aset / <i>Total Assets</i>	48,398,180	42,369,584
Kredit yang diberikan (bersih) / <i>Loans (net)</i>	35,962,482	31,671,566
Surat-surat berharga (bersih) / <i>Marketable Securities (net)</i>	4,175,130	3,063,253
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) / <i>Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)</i>	2,740,504	2,147,716
Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	39,827,926	34,404,295
Simpanan dari para nasabah / <i>Deposits from Customers</i>	19,221,129	17,602,967
Simpanan dari bank-bank lain / <i>Deposits from Other Banks</i>	3,130,458	1,657,728
Pinjaman yang diterima / <i>Fund Borrowings</i>	15,225,550	13,068,325
Ekuitas / <i>Shareholders' Equity</i>	8,570,254	7,965,289

#### Ikhtisar laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Laporan Laba Rugi Komprehensif / <i>Statement of Comprehensive Income</i>	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal- Tanggal / <i>Year Ended</i>	
	31 Desember / <i>December 31<sup>st</sup></i>	
	2017	2016
Pendapatan bunga bersih / <i>Net Interest Income</i>	973,710	1,015,275
Laba operasional / <i>Income from Operations</i>	1,023,588	945,518
Laba sebelum pajak / <i>Income before Tax</i>	1,023,715	945,850
Laba bersih / <i>Net Profit</i>	761,508	701,577
(Kerugian) Pendapatan komprehensif lain – setelah pajak / <i>Other comprehensive (expense) income – net tax</i>	6,507	19,916
Total laba komprehensif / <i>Total comprehensive income</i>	768,015	721,493

## Analisis Kinerja

Pada akhir tahun 2017 Bank mencatat Rp1.023,72 miliar sebagai laba sebelum pajak. Rata-rata Aset sebesar Rp44.476,26 miliar sehingga rasio ROA - antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata Aset mencapai 2,30%.

Laba setelah pajak sebesar Rp761,51 miliar dan rata-rata modal inti sebesar Rp7.735,01 miliar. Hal ini menghasilkan rasio ROE – antara laba setelah pajak terhadap rata-rata modal inti mencapai 9,84%.

Biaya-biaya operasional dan pendapatan operasional per 31 Desember 2017, masing-masing mencapai Rp1.118,46 miliar dan Rp2.142,12 miliar. Hal ini menghasilkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 52,21%.

Sehubungan dengan kenaikan tingkat suku bunga acuan dalam USD dan adanya desakan Pemerintah agar bank menurunkan suku bunga kredit, hal ini berdampak pada margin yang diperoleh Bank. Kondisi tersebut juga berdampak terhadap penetapan suku bunga yang ditawarkan Bank. Sebagian besar pinjaman yang dimiliki oleh Bank adalah dalam USD, sehingga kondisi ini berakibat pada penurunan pencapaian margin bunga bersih (net interest margin) pada tahun 2017 yang mencapai 2,46% atau sedikit dibawah pencapaian tahun 2016 sebesar 2,67%.

## Analisis Neraca

### Aset

Pada akhir tahun 2017, total aset Bank meningkat sebesar 14,23% dari Rp42.370 miliar di tahun 2016 menjadi Rp48.398 miliar di tahun 2017. Peningkatan tersebut secara signifikan disebabkan oleh adanya peningkatan kredit yang diberikan (net) sebesar 13,55% dari Rp31.672 milyar di tahun 2016 menjadi Rp35.962 milyar di tahun 2017.

## Performance Analysis

By the end of 2017, the Bank recorded a Rp1,023.72 billion profit before tax. The average Assets was Rp44,476.26 billion, resulting the ROA ratio between profit before tax and average assets reached 2.30%.

Profit after tax was Rp761.51 billion and the average core capital was Rp7,735.01 billion. This produced the ROE ratio between profit after tax against average core equity to reach 9.84%.

Operational costs and operational income as per December 31st, 2017, reached Rp1,118.46 billion and Rp2,142.12 billion respectively. This resulted in a ratio of operational costs against operational income to reach 52.21%.

Following the increase of the base interest rate in USD and Government's insistence that banks reduce lending rates, this affects the margin obtained by the Bank. This condition also impacted the determination of the interest rate offered by the Bank. Due to most of the Bank's Loans are in USD, consequently this condition lead to decrease of net interest margin achievement in 2017 which was 2.46% or slightly lower than that of the year 2016 which was 2.67%.

## Balance Sheet Analysis

### Assets

At the end of the year 2017, the Bank's total assets increased by 14.23% from Rp42,370 billion in year 2016 to Rp48,398 billion in 2017. Such increase was significantly caused by an increase of Loans (net) by 13.55% from Rp31,672 billion in year 2016 to Rp35,962 billion in the year 2017.

## Kredit yang Diberikan

Realisasi pencapaian kredit pada akhir tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun berhasil membukukan kredit yang diberikan lebih tinggi, Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam mencairkan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan kondisi moneter yang membaik juga turut memberikan dampak kenaikan permintaan atas kredit. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) gross pada akhir bulan Desember 2017 adalah 0,82% dan masih dibawah maksimum limit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (dalam batas 5%) dan lebih rendah daripada posisi tahun 2016 (1,16%). Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih mencapai 0,27%, dan lebih tinggi dari posisi tahun 2016 (0,15%). Rendahnya NPL tersebut sehubungan dengan perbaikan kualitas aset dan menurunnya portofolio kredit bermasalah.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 9.

## Liabilitas

Pada tahun 2017, total liabilitas Bank meningkat sebesar 15,76% dari Rp34.404 miliar menjadi Rp39.828 miliar. Kenaikan tersebut karena Pinjaman Dana yang diterima dari induk perusahaan dan simpanan para nasabah yang meningkat.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan para nasabah, simpanan bank- bank lain, dan pinjaman-pinjaman yang diterima dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 14, 15 dan 17.

## Ekuitas

Pada tahun 2017, total ekuitas Bank meningkat 7,60% dari Rp7.965 miliar menjadi Rp8.570 miliar. Peningkatan total ekuitas tersebut dipengaruhi oleh akumulasi laba tahun-tahun sebelumnya dan keuntungan atas perubahan nilai wajar imbal kerja karyawan tahun 2017.

## Loan Extended

Realization of loans extended by the end of the year 2017 increased compared to the previous year. Despite the success to book higher loans, the Bank continues to apply and maintain strategy that focusses on assets quality by becoming more selective in loan disbursement and also by mitigating the possibility of increasing NPL. In addition, the economic growth and monetary condition also contributed to the increase in demands for loans. The Non-Performing Loan (NPL) gross ratio by the end of December 2017 was 0.82%, still below the maximum limit set by Bank Indonesia (within the limit of 5%) and lower than the position in 2016 (1.16%). The net NPL ratio was 0.27%, higher than the position in 2016 (0.15%). The low NPL ratio was due to the improvement of asset quality and decrease of non-performing loan portfolio.

For other significant information relating to loans extended, please refer to Number 9 on the Notes in the Financial Statements.

## Liabilities

In 2017, the Bank's total liabilities increased by 15.76% from Rp34,404 billion to become Rp39,828 billion. Such increase was due to the increase of Fund Borrowings from the parent company and deposits from customers.

For other significant information relating to deposits from customers, deposits from other banks and loans received, please refer to Number 14, 15 and 17 of the Notes in the Financial Statements.

## Equity

In the year 2017, the Bank's total equity increased by 7.60% from Rp7,965 billion to become Rp8,570 billion. Such growth of total equity was affected by the accumulation of profits of the previous year and profits on changes in fair value of Personal Employee Benefit (PEB) in the year 2017.

## **Likuiditas**

Secara umum kinerja likuiditas Bank cukup baik; kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Bank akan terus berupaya memperbaiki peringkat likuiditas dengan meningkatkan saldo deposito para nasabah dan memperluas jaringan nasabah Bank.

Di akhir tahun 2017, dana pihak ketiga yang dimobilisasi Bank mencapai Rp19.221 miliar. Jumlah ini terdiri dari deposito berjangka, giro dan tabungan. Jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp36.159 miliar, sehingga menghasilkan rasio LDR sebesar 188,12%. Disamping itu, Bank juga memperoleh fasilitas pinjaman valuta asing dari kelompok usaha Mizuho Bank, Ltd. sebagai salah satu sumber utama pendanaan. (Catatan atas Laporan Keuangan No.17)

## **Kualitas Aset Produktif**

Di akhir tahun 2017, jumlah aset produktif bermasalah sebesar Rp295 miliar sedangkan jumlah Aset produktif Rp45.378 miliar. Rasio Aset produktif yang diklasifikasikan terhadap Aset produktif mencapai 0,65%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga kualitas atas aset-aset produktif yang dimiliki.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode yang sama yang mencapai Rp198 miliar.

## **Liquidity**

In general, the Bank's liquidity performance was moderate; the liquidity capability to anticipate needs for liquidity and application of liquidity risk management were adequate. The Bank will continue to improve its liquidity rating by increasing the balance of customers' deposits and widening its customer base.

By the end of the year 2017, third party funds mobilized by the Bank reached Rp19,221 billion. This amount consists of current accounts, savings and time deposits. The total loans given was Rp36,159 billion, resulting in a LDR ratio of 188.12%. In addition, the Bank also obtained loan facility in foreign currency from a business group of Mizuho Bank, Ltd. as one of its main funding sources. (Notes to Financial Statement No.17)

## **Quality of Earning Assets**

By the end of the year 2017, non-performing earning assets amounted to Rp295 billion whereas the total earning assets was Rp45,378 billion. The ratio of classified earning assets against earning assets was 0.65%. This indicates that the Bank is able to maintain the quality of owned earning assets.

The Bank also formed allowance for impairment loss over financial assets in the same period which reached Rp198 billion.

## Rasio-rasio Keuangan

### Financial Ratios

	31 Desember / December 31 <sup>st</sup>	
	2017	2016
<b>Permodalan / Capital</b>		
1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional / <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk and operational risk</i>	20.92%	22.22%
2. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar / <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk</i>	20.84%	22.14%
<b>Aset Produktif / Earning Assets</b>		
1. Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif / <i>Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non Earning Assets against Total Earning Assets and Total Non- Earning Assets</i>	0.55%	0.75%
2. Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif / <i>Non -Performing Earning Assets against Total Earning Assets</i>	0.65%	0.94%
3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif / <i>Allowance for Impairment Losses Financial Assets against Total Earning Assets</i>	0.44%	0.82%
4. Kredit Bermasalah – Kotor / <i>Non-Performing Loan – Gross</i>	0.82%	1.16%
5. Kredit Bermasalah – Bersih / <i>Non-Performing Loan – Net</i>	0.27%	0.15%
<b>Rentabilitas / Rentability</b>		
1. Return on Assets (ROA)	2.30%	2.31%
2. Return on Equity (ROE)	9.84%	9.73%
3. Net Interest Margin (NIM)	2.46%	2.67%
4. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) / <i>Operational Expense against Operational Income (OEOL)</i>	52.21%	51.07%
<b>Likuiditas / Liquidity</b>		
1. <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i>	218.25%	216.02%
2. Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah dana / <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	188.12%	181.75%

	31 Desember / December 31 <sup>st</sup>	
	2017	2016
<b>Kepatuhan / Compliance</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK / <i>Percentage of Legal Lending Limit Violations</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related parties</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non related parties</i>	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK / <i>Percentage of Legal Lending Limit Excess</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related parties</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non-related parties</i>	-	-
2. Giro Wajib Minimum / <i>Minimum Reserve Requirement</i>		
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	6.52%	6.61%
ii. Valuta Asing / <i>Foreign Currency</i>	8.25%	8.17%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) / <i>Net Open Position (NOP)</i>	0.22%	0.10%



## Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)	31 Desember / December 31 <sup>st</sup>	
	2017	2016
Komponen Modal / Capital Component		
Modal Inti / Tier 1 Capital	7,869,682	7,486,712
Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	466,362	414,668
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap / Total Tier 1 and Tier 2 Capital	8,336,044	7,901,380
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit / Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk	37,309,008	33,173,457
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional / Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk	2,547,225	2,379,313
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar / Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk	140,069	133,987
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional / Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk	20.92%	22.22%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar / Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	20.84%	22.14%
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko / Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile	9.00%	9.00%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko/ CAR Fulfillment Allocation :		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari Modal Inti Utama / from Common Equity Tier 1 Capital</li> <li>• Dari Modal Inti tambahan / from Additional Tier 1 Capital</li> <li>• Dari Modal Pelengkap / from Supplementary Capital (Tier 2)</li> </ul>	7.84% 0.00% 1.16%	7.84% 0.00% 1.16%
Persentase Capital Buffer yang wajib dipenuhi Bank / Percentage of Capital Buffer required to be fulfilled by the Bank		
a.		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Capital Conservation Buffer (%)</li> <li>• Countercyclical Buffer (%)</li> <li>• Capital Surcharge for Systemic Bank %)</li> </ul>	1.250% 0.000% -	0.625% 0.000% -

Per 31 Desember 2017, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebesar 20,84% yang telah melebihi batas minimum yang disyaratkan sesuai profil risiko Bank oleh Bank Indonesia sebesar 9%.

Per 31 Desember 2017, posisi modal Bank adalah sebesar Rp8.336 miliar, yang terdiri dari modal inti sebesar Rp7.870 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp466 miliar.

Per 31 Desember 2017, modal dasar Bank adalah sejumlah Rp12.000 miliar, dimana sejumlah Rp3.269 miliar telah ditempatkan dan disetor oleh kedua pemegang saham yaitu Mizuho Bank, Limited, Jepang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. (Catatan atas Laporan Keuangan No.21)

As per December 31st, 2017, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk was 20.84%, which exceeds the required minimum limit in accordance with the Bank's risk profile was 9%.

As per December 31st, 2017, the Bank's capital was Rp8,336 billion, consisting of Tier 1 capital amounting Rp7,870 billion and Tier 2 capital amounting Rp466 billion.

As per December 31st, 2017, the Bank's authorized capital is Rp12,000 billion, of which Rp3,269 billion have been issued and paid-up by both shareholders i.e. Mizuho Bank, Limited, Japan and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. (Notes to Financial Statement No.21)

## Komitmen dan Kontinjensi Commitment and Contingencies

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	31 Desember / December 31 <sup>st</sup>	
	2017	2016
Tagihan Komitmen / <i>Commitment Receivable</i>		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan / <i>Unused borrowing facility</i>	500,000	500,000
Posisi Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan / <i>Outstanding Purchase Spot and Derivative transaction</i>	13,329,124	10,366,958
Liabilitas Komitmen / <i>Commitment Payable</i>		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik / <i>Unused loan facilities to customers</i>	29,586,337	29,453,213
Irrevocable L/C yang masih berjalan / <i>Outstanding irrevocable L/C</i>	1,486,781	1,017,296
Posisi Penjualan Spot dan Derivatif yang masih berjalan / <i>Outstanding Sold Spot and Derivative transaction</i>	11,621,536	10,698,148
Tagihan Kontinjensi / <i>Contingent Receivable</i>		
Garansi yang diterima / <i>Guarantee Received</i>	51,725,216	61,491,247
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian / <i>Interest receivable on Non-performing assets</i>	31,211	25,346
Liabilitas Kontinjensi / <i>Contingent Payable</i>		
Garansi yang diberikan / <i>Guarantee issued</i>	11,309,994	7,500,275

## Transaksi Spot dan Derivatif Spot and Derivative Transactions

Dalam jutaan Rupiah / in Million of Rupiah

Transaksi / <i>Transaction</i>	31 Desember / December 31 <sup>st</sup> 2017				
	Nilai Nominal / <i>Nominal Value</i>	Tujuan / <i>Purpose</i>		Tagihan Derivatif / <i>Derivative Receivable</i>	Kewajiban Derivatif / <i>Derivative Payable</i>
		Trading	Hedging		
A. Terkait dengan Nilai Tukar/ <i>Exchange Rate Related</i>					
1. Spot	106,987	106,987	-	20	73
2. Forward	2,341,511	2,341,511	-	6,358	2,292
3. Option	-	-	-	-	-
4. Future	-	-	-	-	-
5. Swap	4,537,202	4,537,202	-	1,772	4,415
6. Lainnya / <i>Others</i>	-	-	-	-	-
31 Desember / December 31 <sup>st</sup> 2017					
Transaksi / <i>Transaction</i>	Nilai Nominal / <i>Nominal Value</i>	Tujuan / <i>Purpose</i>		Tagihan Derivatif / <i>Derivative Receivable</i>	Kewajiban Derivatif / <i>Derivative Payable</i>
		Trading	Hedging		
B. Terkait dengan Suku Bunga / <i>Interest Rate Related</i>					
1. Forward	-	-	-	-	-
2. Option	-	-	-	-	-
3. Future	-	-	-	-	-
4. Swap	2,946,404	2,946,404	-	19,572	18,484
5. Lainnya / <i>Others</i>	-	-	-	-	-
C. Lainnya / <i>Others</i>	12,755,471	12,755,471	-	186,817	139,657
<b>Jumlah / Total</b>	<b>22,687,575</b>	<b>22,687,575</b>	<b>-</b>	<b>214,539</b>	<b>164,921</b>

## Kualitas Aset Produktif

### Quality of Earning Assets

31 Desember 2017 / December 31, 2017							
No.		Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss	Jumlah / Total
<b>I.</b>	<b>PIHAK TERKAIT / Related Parties</b>						
1.	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	144,799	-	-	-	-	144,799
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	144,799	-	-	-	-	144,799
2.	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Claim	20,444	-	-	-	-	20,444
	a. Rupiah / Rupiah	7,615	-	-	-	-	7,615
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	12,829	-	-	-	-	12,829
3.	Surat berharga / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit / Loan	254,222	-	-	-	-	254,222
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	254,222	-	-	-	-	254,222
	i. Rupiah / Rupiah	254,222	-	-	-	-	254,222
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti / Property Loan	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan / Investment	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / Temporary Equity Investment	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / Other Receivable	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	50,000	-	-	-	-	50,000
	a. Rupiah / Rupiah	50,000	-	-	-	-	50,000
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-
<b>II</b>	<b>PIHAK TIDAK TERKAIT / Non Related Parties</b>						
1.	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	589,852	-	-	-	-	589,852
	a. Rupiah / Rupiah	504,167	-	-	-	-	504,167
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	85,685	-	-	-	-	85,685
2.	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Claim	188,685	5,410	-	-	-	194,095
	a. Rupiah / Rupiah	188,160	5,410	-	-	-	193,570
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	525	-	-	-	-	525
3.	Surat berharga / Marketable Securities	4,164,220	-	-	-	-	4,164,220
	a. Rupiah / Rupiah	2,856,264	-	-	-	-	2,856,264
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	1,307,956	-	-	-	-	1,307,956
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	1,853,434	-	-	-	-	1,853,434
7.	Kredit / Loan	33,959,236	1,650,948	151,582	43,288	100,000	35,905,054
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM	33,959,236	1,650,948	151,582	43,288	100,000	35,905,054
	i. Rupiah / Rupiah	11,796,157	580,362	-	-	100,000	12,476,519
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	22,163,079	1,070,586	151,582	43,288	-	23,428,535
	c. Kredit yang direstrukturisasi	-	26,449	-	-	100,000	126,449
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	100,000	100,000
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	26,449	-	-	-	26,449
	d. Kredit properti	644,324	26,449	-	-	-	670,773
8.	Penyertaan / Investment	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / Temporary Equity Investment	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / Other Receivable	10,968	-	-	-	-	10,968
11.	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	40,067,219	2,057,086	188,419	388	-	42,333,112
	a. Rupiah / Rupiah	12,705,752	751,572	31,909	46	-	13,489,279
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	27,381,467	1,305,514	156,510	342	-	28,843,833
12.	Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-



Dalam jutaan Rupiah / in Million of Rupiah

III	INFORMASI LAIN / OTHER INFORMATION	31 Des 2017 / Dec 31 <sup>st</sup> , 2017	31 Des 2016 / Dec 31 <sup>st</sup> , 2016
1.	Total aset bank yang dijaminkan / <i>Total Bank's pledged assets</i>		
	a. Pada Bank Indonesia / <i>With Bank Indonesia</i>	0.00%	0.00%
	b. Pada pihak lain / <i>With other parties</i>	0.00%	0.00%
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif / <i>Allowance for for impairment losses on earning assets</i>	197,958	326,899
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif / <i>Required regulatory allowance on earning assets</i>	871,202	754,211
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit / <i>Percentage of Loans to Micro &amp; SME against Total Loan</i>	0.00%	0.00%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit / <i>Percentage of Loans to Micro &amp; Small Enterprises against Total Loan</i>	0.00%	0.00%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur / <i>Percentage of total Micro &amp; SME Debtors against Total Debtors</i>	0.00%	0.00%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur / <i>Percentage of total Micro &amp; Small Enterprises Debtors against Total Debtors</i>	0.00%	0.00%
8.	Lainnya / <i>Others</i>		
	a. Penerusan kredit / <i>Chanelling</i>	0.00%	0.00%
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / <i>Mudharabah Muqayyadah Funds Distribution</i>	0.00%	0.00%
	c. Aset produktif yang dihapus buku / <i>Written off earning assets</i>	0.00%	0.00%
	d. Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan/berhasil ditagih / <i>Written off earning assets that have been re-collected</i>	0.00%	0.00%
	e. Aset produktif yang dihapus tagih / <i>Charge off earning assets</i>	0.00%	0.00%

Dalam jutaan Rupiah / in Million of Rupiah

		31 Des 2017 / Dec 31 <sup>st</sup> , 2017				31 Des 2016 / Dec 31 <sup>st</sup> , 2016			
		CKPN / Allowances for impairment losses		PPA wajib dibentuk / Required Allowances		CKPN / Allowances for impairment losses		PPA wajib dibentuk / Required Allowances	
		Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific	Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific
1.	Penempatan pada bank lain / <i>Interbank Placement</i>	-	-	7,347	-	-	-	21,505	-
2.	Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivative claim</i>	-	-	2,091	271	-	-	2,697	607
3.	Surat berharga/ <i>Marketable Securities</i>	-	48	15,953	-	-	13	5,463	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Repo</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Reverse Repo</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi / <i>Acceptance Receivable</i>	-	1,106	18,465	-	-	4,228	19,401	-
7.	Kredit / <i>Loans</i>	126,449	70,345	341,950	226,929	110,111	212,547	298,145	244,588
8.	Penyertaan / <i>Investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / <i>Other claims</i>	-	10	110	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and Contingencies</i>	-	-	126,775	131,311	-	-	82,545	79,260

## Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

### Transactions with Related Parties

Dalam jutaan Rupiah / in Million of Rupiah

	31 Des 2017 / Dec 31 <sup>st</sup> , 2017	31 Des 2016 / Dec 31 <sup>st</sup> , 2016
<b>NERACA / BALANCE SHEET</b>		
Giro pada bank lain / <i>Current accounts with other banks</i>	144,799	292,980
Penempatan pada bank lain / <i>Placements with other banks</i>	-	1,562,810
Tagihan derivatif / <i>Derivatives receivable</i>	20,444	13,802
Kredit yang diberikan / <i>Loans</i>	254,222	4,726
Simpanan para nasabah / <i>Deposits from customers</i>	8,283	8,965
Simpanan bank-bank lain / <i>Deposits from other banks</i>	1,429,067	6,179
Liabilitas derivatif / <i>Derivatives payable</i>	1,423	13,352
Aset tetap / <i>Fixed Assets</i>	-	113
Aset lain-lain / <i>Other Assets</i>	919	47
Liabilitas akseptasi / <i>Acceptances payable</i>	83,845	175,837
Kewajiban lain-lain / <i>Other liabilities</i>	37,564	895
Pinjaman yang diterima / <i>Fund borrowings</i>	15,225,550	13,068,325
Liabilitas imbalan kerja / <i>Employee benefit liabilities</i>	41,929	34,737
<b>LABA RUGI / PROFIT / LOSS</b>		
Pendapatan bunga / <i>Interest income</i>	15,611	9,304
Pendapatan lain-lain / <i>Other income</i>	977	-
Beban bunga / <i>Interest expense</i>	(228,507)	(164,911)
Beban tenaga kerja / <i>Personnel expense</i>	(58,765)	(62,379)
Beban umum dan administrasi / <i>General and Administrative expenses</i>	(5,624)	(1,903)
Beban risk sharing dan garansi / <i>Risk sharing and guarantee fees</i>	(32,150)	(18,426)
Keuntungan (Kerugian) atas instrumen derivatif / <i>Gain (Loss) on derivative instruments</i>	(38,410)	(12,881)
Beban lainnya / <i>Other expense</i>	(1,777)	(920)
Beban Non Operasional / <i>Non Operating expense</i>	(8)	-
<b>KOMITMEN DAN KONTINJENSI / COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>		
Bank garansi yang diterima / <i>Received Bank Guarantees</i>	17,135,473	11,208,480
Fasilitas kredit yang belum digunakan (uncommitted) / <i>Unused loan facilities (uncommitted)</i>	(50,000)	(150,000)
Pinjaman yang belum digunakan yang diterima (uncommitted) / <i>Unused borrowing facilities (uncommitted)</i>	15,979,700	17,918,425

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2016) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 24.

In conducting its business, the Bank conducts transactions with related parties as defined in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (2016 Revision) pertaining "Related Party Disclosures". Transactions with related parties are conducted based on agreed terms and conditions. For more complete information, please refer to Note No. 24 of the Financial Statements.

## Kejadian Penting setelah Tanggal Neraca *Significant Events after Reporting Period*

Tidak terdapat kejadian penting yang signifikan setelah tanggal neraca yang mempengaruhi posisi keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2017.

No significant events occurred after the balance sheet date, which had an impact on the Bank's financial position as per December 31st, 2017.

## Teknologi Informasi *Information Technology*

### Teknologi Informasi

Manajemen Sistem Informasi yang ada telah mencukupi kebutuhan informasi sehubungan dengan eksposur, batasan, pengelolaan jatuh tempo, data pokok nasabah, informasi laba dan lain-lain.

Namun, Bank akan terus melakukan pengembangan sistem dalam rangka meningkatkan Manajemen Sistem Informasi. Pengembangan tersebut dilakukan dengan jalan mengevaluasi sistem yang ada dan mengidentifikasi kemungkinan untuk peningkatan Manajemen Sistem Informasi yang lebih baik.

### Sistem *Back Up* dan Rencana Keadaan Darurat

Bank telah memiliki Rencana Kelanjutan Usaha (*Business Continuity Plan*) (*BCP*). Sebagai bank metropolitan yang merupakan anggota dari suatu kelompok lembaga keuangan baik domestik maupun internasional, Bank menyadari fungsi-fungsi publik dan sosialnya dengan senantiasa siaga dalam menghadapi keadaan darurat dan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Oleh karena itu, Bank berupaya meningkatkan kesiapan dari aplikasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan replikasi (*mirroring*) antara *Main Data Center* (*MDC*) dan *Disaster Recovery Center* (*DRC*).

### Information Technology

The existing Information System Management is sufficient in providing necessary information relating to exposure, limit, maturity management, customer master data, profit information etc.

However, the Bank shall always continue to develop the existing system in the course to enhance the Information System Management. Such development shall be carried out by evaluating the current system and identifying possibilities to improve for a better Information System Management.

### Back Up System and Emergency Plan

The Bank has established a Business Continuity Plan (*BCP*). As a metropolitan bank and a member of a financial group both domestic and international, the Bank is aware of its public and social functions by always being well-prepared for emergency situations and has taken necessary steps to respond accordingly. Therefore, the Bank does its best to improve the readiness of its own application by implementing replication or mirroring between the *Main Data Center* (*MDC*) and the *Disaster Recovery Center* (*DRC*).



## Pengembangan Sumber Daya Manusia *Human Resources Development*

Untuk mendukung visi Bank yaitu untuk menjadikan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank pilihan pertama nasabah, program Sumber Daya Manusia dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, kerja sama tim, dan semangat untuk meraih kesempurnaan.

Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank telah mempekerjakan 346 karyawan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Magister / Master	45
Sarjana / Bachelor	234
Diploma	45
Sekolah Menengah Atas / Senior High School	21
Sekolah Menengah Pertama / Junior High School	2
<b>Total</b>	<b>346</b>

Peningkatan yang berkesinambungan terhadap kebijakan Bank dan program-program Pelatihan dan Pengembangan Staf, Rekrutmen dan Sistem Manajemen Kinerja merupakan prioritas utama di tahun 2017. Bagi staf di tingkat manajerial, Bank memberikan pelatihan untuk peningkatan keterampilan memimpin tim kerja dan kepemimpinan.

To support the Bank's vision to make PT Bank Mizuho Indonesia as the customers' first choice Bank, Human Resources programs have been implemented to enhance the employees professionalism, teamwork and passion for excellence.

By the end of the year 2017, the Bank has hired 346 employees with an educational background as follows:

Continuous improvements of the Bank's policies and programs for Staff Training and Development, Recruitment and Performance Management System were high priority in the year 2017. For managerial-level staff, the Bank has provided trainings on coaching and leadership skills improvement.

## Jaringan Kantor *Office Network*

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Mizuho Bank, Ltd., Bank memiliki suatu jaringan usaha global dengan kantor-kantor cabang dan anak-anak perusahaan Mizuho Financial Group, Inc. (meliputi Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC)) di luar negeri.

As one of the subsidiaries of Mizuho Bank, Ltd., the Bank has a global network consisting of overseas branches and subsidiaries of Mizuho Financial Group, Inc. (covering Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC)).

## Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) *Internal Audit Department (IAD)*

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI harus menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

The Internal Audit Department (IAD) is an independent function that reports directly to the President Director. In performing its duties, the IAD shall submit reports to the President Director and Board of Commissioners, with copies of the report to the Compliance Director.

SKAI membuat perencanaan dan melaksanakan audit dengan metodologi dan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Audit*) yang secara terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, perencanaan dan pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko baik di tingkat makro maupun mikro. Penilaian pada tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan pemeriksaan pada unit-unit kerja/aktivitas-aktivitas fungsional yang lebih berisiko. Hasil dari penilaian risiko di tingkat makro dan profil risiko Bank secara keseluruhan digunakan sebagai dasar persiapan rencana audit tahunan. Penilaian risiko pada tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya – sumber daya yang diperlukan untuk memprioritaskan audit atas proses-proses usaha yang lebih berisiko pada unit-unit kerja/aktivitas-aktivitas fungsional yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

Dalam menentukan rencana audit tahunan, SKAI juga memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku, mengantisipasi kejadian-kejadian yang signifikan, temuan-temuan audit tahun sebelumnya (audit internal dan eksternal), dan juga masukan dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

SKAI melakukan kaji ulang dan penilaian terhadap kecukupan dan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian internal serta praktek tata kelola unit-unit kerja/aktivitas-aktivitas fungsional yang diaudit. Bilamana diperlukan, SKAI juga memberikan masukan kepada Pihak yang Diaudit dalam upaya menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada proses usaha Bank dan mendorong penerapan budaya pengendalian yang kuat agar Bank mampu mencapai tujuan-tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada praktek umum sesuai standar internasional.

Audit internal dilakukan atas seluruh ruang lingkup kegiatan-kegiatan Bank yang difokuskan pada unsur-unsur aspek dan kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang signifikan. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB), pedoman audit internal dan ketentuan umum audit internal.

IAD sets up audit plan and implements audit services with the methodology and risk-based approach (*Risk Based Audit*) which have been continuously developed in line with the Bank's risk management implementation as a whole. Under this approach. Under this approach, planning and implementation of audits carried out based on the result of risk assessment both at macro and micro levels. Assessment at macro level is used to prioritize audits on working units/ functional activities that riskier. The results of the risk assessment at macro level and the overall risk profile of the Bank is used as the basis for the preparation of annual audit plan. Risk assessment at micro level is used to allocate the resources necessary for prioritizing audits on the riskier business processes in work units / functional activities covered in the annual audit.

In determining annual audit plan, the IAD also takes into account the prevailing regulations, anticipation of a significant incidents, findings of the previous year's audit (internal and external audit), as well as input from the Board of Directors and Board of Commissioners.

The IAD has evaluated the adequacy and effectiveness of risk management, internal control structure and governance practices of the working units /functional activities being audited. Where appropriate, the IAD also provided input for the Auditee in an effort to be a partner that can give added value to business processes and the Bank's operation, and encourage the application of a strong internal control culture to enable Bank in achieving its long-term goals with respect to international best practices.

Internal audits are performed on the entire scope of the Bank's activities focusing on aspects and activities elements with significant risk levels. In performing its duties, the IAD shall refer to the Operational Standards of Functions of Internal Audits of Commercial Banks (SPFAIB), the internal audit manual and general stipulations on internal audits.

Dari hasil keseluruhan kegiatan audit selama tahun 2017, dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar temuan-temuan berkaitan dengan dengan kurangnya pengendalian internal di beberapa fungsi dan standar prosedur operasional (SOP) yang belum dikinikan. Selain itu, kurangnya identifikasi terhadap risiko-risiko yang melekat dalam kegiatan-kegiatan/operasional yang ditangani, salah komunikasi antar unit, kesalahan-kesalahan manusia dan masalah-masalah administrasi lainnya juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kelemahan-kelemahan pada pihak-pihak yang diaudit.

Temuan-temuan/kelemahan-kelemahan yang ditemukan tersebut dapat dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan melalui tindakan-tindakan rutin. Tidak ada temuan-temuan atau pelanggaran-pelanggaran yang secara signifikan mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Koreksi-koreksi dan langkah-langkah peningkatan telah diselesaikan oleh (para) pihak yang diaudit sesuai dengan target-target penyelesaian yang disepakati, sementara temuan-temuan lainnya yang masih belum diselesaikan dan memerlukan tindak lanjut oleh (para) pihak yang diaudit tetap dipantau secara teratur oleh SKAI.

### **Penerapan Fungsi Audit Internal Terintegrasi**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan mensyaratkan institusi-institusi layanan finansial yang termasuk dalam suatu kelompok perusahaan-perusahaan dalam hal kepemilikan dan/atau hubungan-hubungan pengendalian melalui para pemegang saham pengendali (“Konglomerasi Keuangan”) untuk menerapkan manajemen risiko terintegrasi.

PT Bank Mizuho Indonesia (BMI) and PT Mizuho Balimor Finance (MBF), suatu perusahaan finansial yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berdomisili hukum di Jakarta, telah dikategorikan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan yang termasuk dalam kelompok usaha Mizuho Bank, Ltd., Jepang selaku pemegang saham pengendali dan BMI telah ditunjuk sebagai Entitas Utama.

From the results of overall audit activities during 2017, it is generally concluded that most of the findings relating to the lack of controls in several functions and standard operating procedures (SOPs) which have not been updated. In addition, lack of identification of inherent risks in the activities / operations handled, mis-communication amongst working units, human errors, and other administrative issues are also factors that influence the weaknesses in the auditees.

The findings/weaknesses found can be improved, corrected and perfected through routine actions. There was no findings or violations that significantly affect the Bank’s business continuity. Corrections and improvements measures have been completed by the auditee (s) in accordance with the agreed settlement targets, while other findings that have not been settled and require follow-up by the auditee(s) are remained monitored regularly by IAD.

### ***The Implementation Of Integrated Internal Audit Function***

Financial Services Authorities (OJK) Regulation (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Number 17/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Service Conglomerates (Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan) requires financial services institutions whose included in a group of companies in term of ownership and/or controlling relations through controlling shareholders (“Financial Conglomerates”) to implement an integrated risk management.

PT Bank Mizuho Indonesia (BMI) and PT Mizuho Balimor Finance, a finance company established and organized under the laws of Republic of Indonesia and having legal domicile in Jakarta, have been categorized as members of Financial Service Conglomerates which are incorporated in the financial business group of Mizuho Bank, Ltd., Japan as the controlling shareholder and BMI is appointed as the Main Entity.

Dengan mengacu pada peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan kebijakan-kebijakan serta prosedur-prosedur yang ditentukan terkait dengan penerapan ketentuan-ketentuan OJK tersebut di atas, maka SKAI (selaku fungsi audit internal Entitas Utama) menjalankan dan melaksanakan fungsi-fungsi audit internal terintegrasi, antara lain, melalui penerapan pengawasan terhadap pelaksanaan audit internal oleh anggota-anggota Jasa Keuangan Konglomerasi, dalam hal ini di BMI dan MBF.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka SKAI telah menerima laporan-laporan triwulan dari unit kerja audit internal MBF atas realisasi dan/atau implementasi kegiatan-kegiatan audit sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan dalam rencana audit tahunan MBF untuk Tahun Buku 2017.

By referring to OJK Regulation No. 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 and OJK Circular Letter No.15/SEOJK.03/2015 regarding Integrated Governance Practices for Financial Service Conglomerates and established policies and procedures relating to the application of the abovementioned OJK provisions, SKAI (as internal audit function established in BMI as Main Entity) undertakes and implements the integrated internal audit functions, among others by monitoring the implementation of internal audit by members of Financial Services Conglomerates, in this case BMI and MBF.

In performing its monitoring function, IAD has received quarterly reports from MBF's internal audit working unit on the realization and/or implementation of audit activities in accordance with the plan and schedule which was set in their annual audit plan for FY 2017.

## Komite Internal

### *Internal Committees*

Beberapa Komite Internal Bank yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Dewan Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, antara lain, adalah:

#### **Komite Kebijakan Kredit**

Peran komite ini adalah untuk membantu Dewan Direksi Bank dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan, mengawasi penerapan kebijakan dan memantau perkembangannya serta mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan tersebut apabila diperlukan.

Para anggota komite adalah sebagai berikut: Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengembangan Usaha, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Hukum, Kepala Departemen Administrasi Pinjaman, Kepala Departemen Kepatuhan, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen Audit Internal.

Komite ini bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan mengenai hasil-hasil evaluasi atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan kredit dan memberikan rekomendasi-rekomendasi (apabila diperlukan) kepada Dewan Direksi dengan suatu tembusan kepada Dewan Komisaris.

#### **Komite Kredit**

Tugas-tugas dan tanggung jawab komite ini adalah untuk membantu Presiden Direktur dalam melakukan evaluasi dan/atau pengambilan keputusan atas perpanjangan kredit untuk jumlah tertentu dan mengevaluasi kriteria lainnya.

Para anggota komite ini adalah para anggota Dewan Direksi terkecuali Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit dan Kepala Departemen Unit *Front Office*.

Komite ini bertanggung jawab terutama sehubungan dengan persetujuan perpanjangan kredit yang dilakukan secara profesional, jujur, obyektif, akurat dan hati-hati. Komite ini juga bertugas untuk menolak permintaan-permintaan atau tekanan dari pihak mana pun yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu atas pemohon.

Several of the Bank's internal committees that are formed to support the implementation of management duties and responsibilities of the Board of Directors over business activities and strategic operational aspects are:

#### ***The Credit Policy Committee***

The role of this committee is to assist the Bank's Board of Directors in formulating Credit Policy, supervising policy implementation and monitoring its development and reviewing it and revising such policy if necessary.

Members of the committee's are as follows: the President Director, Deputy President Director, Compliance Director, Department Head of the Business Development, Credit Risk Control, Legal Department, Loan Administration, Compliance, Risk Management, and Internal Audit.

The committee is responsible for submitting reports on evaluation results over the implementation of credit policies and providing recommendations (if necessary) to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners.

#### ***The Credit Committee***

The duties and responsibilities of this committee are to assist the President Director in making evaluations and/or decisions on the extension of credit for certain amount and evaluating other criteria.

Members of this committee are members of the Board of Directors, excluding the Compliance Director, Head of Credit Risk Control and Head of the Front Office Unit.

This committee is responsible mainly in relation to credit extension approval which is conducted in a professional, honest, objective, accurate, and prudent manner. It also has the task to reject requests or pressure from any party that has certain interests in the applicant.

### **Komite Manajemen Aset and Liabilitas (ALM)**

Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan konsistensi pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, khususnya yang berhubungan dengan pemaparan suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing dan risiko likuiditas.

Komite ini juga dibentuk untuk memastikan bahwa Dewan Direksi mendapatkan informasi atas pemaparan risiko utama Bank dan memutuskan pengambilan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan struktur pengawasan internal termasuk manajemen risiko.

Komite ini mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Direktur yang membawahi Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Direktur yang membawahi Pemasaran, Direktur yang membawahi Operasional, serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan.

### **Komite Manajemen Risiko**

Sejalan dengan semakin pentingnya penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan, maka Bank membentuk suatu Komite Manajemen Risiko yang bertugas, antara lain, untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai perumusan kebijakan manajemen risiko termasuk peningkatan-peningkatan serta penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapan manajemen risiko. Rapat-rapat diselenggarakan secara triwulanan dan berdasarkan permintaan.

Para anggota Komite terdiri dari: Dewan Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Perencanaan Operasional dan Pengendalian, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan dan Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit.

### **Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)**

Komite Pengarah TI dibentuk pada bulan Mei 2008 dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan peraturan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi.

### ***The Assets and Liabilities Management (ALM) Committee***

This committee is formed with the aim to improve the expertise and consistency of the monitoring and controlling of risk management, especially relating to interest rate exposure, foreign exchange risk exposure, and liquidity risk exposure.

The committee is also formed to ensure that the Board of Directors receive information over the Bank's major risk exposures, and to determine the right actions are taken in the course of enhancing the internal monitoring structure, including risk management.

This committee holds periodical meetings that are attended by President Director, Deputy President Director, Director in charge of Financial Control and Planning, Director in charge of Marketing, Director in charge of Operational, Head of the Risk Management Department, Head of the Treasury Department, and Head of the Financial Control and Planning Department.

### ***The Risk Management Committee***

In line with the increasing importance of risk management application in the banking industry, the Bank established a Risk Management Committee whose tasks are, among others, to provide recommendations to the President Director concerning the formulation of risk management policy including improvements and advancements in the application of risk management. Meetings are held quarterly and on request.

Members of the committee are: Board of Directors, Head of the Risk Management Department, Head of the Internal Audit, Head of the Operations Planning and Control Department, Head of the Financial Control and Planning Department, and Head of the Credit Risk Control Department.

### ***The Information Technology (IT) Steering Committee***

The IT Steering Committee was formed in May 2008 in the course of complying with one of the prevailing regulations' requirement regarding the application of risk management in utilizing information technology.

Komite ini menggantikan Komite TI yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bank. Komite Pengarah TI membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi terkait dengan perencanaan dan penerapan teknologi informasi Bank yaitu merumuskan dan mengajukan proyek-proyek pengembangan dan infrastruktur TI serta melakukan evaluasi dan pelaporan atas perkembangan dan hasil-hasil pengembangan dan proyek-proyek infrastruktur TI kepada Dewan Direksi.

Anggota tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Direktur yang membawahi TI dan Direktur yang membawahi Manajemen Risiko, kepala-kepala unit kerja yang membawahi Manajemen Risiko dan TI, serta kepala-kepala unit kerja yang membawahi dan/atau mewakili para pengguna utama TI.

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Direksi mengenai rencana-rencana strategis TI dan kesesuaian antara proyek-proyek TI serta kebutuhan TI untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha Bank.

Selain itu, Komite ini juga berfungsi untuk memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya serta hal-hal lainnya terkait dengan penerapan manajemen risiko TI.

Komite Pengarah TI mengadakan rapat-rapat rutin guna membahas dan mengevaluasi perkembangan dan penyelesaian beberapa proyek TI dan untuk memberikan rekomendasi atas penetapan Rencana Strategis TI Bank oleh Dewan Direksi.

### **Komite Produk-produk dan Kegiatan-kegiatan Baru**

Komite ini bertugas untuk memastikan pemantauan yang memadai terhadap produk-produk dan kegiatan-kegiatan baru yang akan dipasarkan atau diluncurkan oleh Bank.

Kaji ulang aspek kepatuhan dan manajemen risiko serta analisa atas produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru merupakan aspek-aspek penting yang membutuhkan perhatian Komite. Selain itu, kesiapan Bank terkait dengan hal-hal hukum dan aspek-aspek operasional lainnya seperti sistem-sistem dan prosedur-prosedur, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sehubungan dengan promosi dan peluncuran produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko sebagai Sekretaris Komite. Para anggota Komite lainnya adalah anggota Dewan Direksi yang membawahi unit-

This Committee replaces the IT Committee, which had been previously formed by the Bank. The IT Steering Committee assists with the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities relating to the planning and implementation of the Bank's information technology i.e. formulating and proposing IT development and infrastructure projects, as well as evaluating and reporting on the progress and results of such IT development and infrastructure projects to the Board of Directors.

Permanent members of the IT Steering Committee are the Director in charge of IT and the Director in charge of risk management, heads of working units in charge of Risk Management and IT, as well as heads of working units in charge of and/or representing main users of IT.

This Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding strategic IT plans and the suitability of proposed IT projects and IT needs to support the Bank's business activities.

In addition, the Committee also functions to monitor the performance of IT and effort to improve its improvement, and other matters relating to the application of IT risk management.

The IT Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate the development and completion of several IT projects and to give recommendations on the determination of the Bank's IT Strategic Plan by the Board of Directors.

### ***The New Products and Activities Committee***

This Committee's tasks are to ensure adequate observation over new products and activities, which will be promoted or launched by the Bank.

Review over compliance and risk management and analysis over new products and/or activities are important aspects that require the attention of the Committee. In addition, the readiness of the Bank concerning legal issues and other operational aspects, such as systems and procedures, accounting information system and information technology in relation to the promotion and launching of new products and/or activities are also reviewed.

The Committee is chaired by the President Director and the Head of Risk Management, as the Committee's Secretary. Other members of the Committee are members of the Board of Directors in charge

unit kerja yang berinisiatif mengajukan produk-produk dan/atau aktivitas-aktivitas baru, Direktur yang membawahi fungsi *middle office*, kepala unit kerja yang membawahi kepatuhan dan kepala-kepala unit kerja lainnya yang menangani proses operasional produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru tersebut.

### **Komite Manajemen Risiko Terintegrasi**

Sejalan dengan ketentuan OJK yang diatur dalam Peraturan OJK nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka BMI selaku entitas utama dari Konglomerasi Keuangan Kelompok Mizuho Bank, telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang membantu tugas Dewan Direksi entitas utama dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan karakteristik-karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dikepalai oleh Direktur BMI yang membawahi Manajemen Risiko dan memiliki tanggung jawab, antara lain, untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Direksi entitas utama dalam hal penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan kebijakan tersebut berdasarkan hasil-hasil evaluasi atas pelaksanaan.

of working units that initiate new products and/or activities, the Director in charge of the middle office, the head of the working unit in charge of compliance and the heads of other working units that handle operational processes of the new products and/or activities.

### ***Integrated Risk Management Committee***

In line with OJK regulation that is stipulated in the OJK Regulation number 17/POJK.03/2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, BMI as a main entity of Financial Conglomeration of the Mizuho Bank Group, has established Integrated Risk Management Committee to assist the duties of the main entity's Board of Directors in conducting the application of integrated risks management in accordance with the characteristics and complexity of Financial Conglomeration business. The Integrated Risk Management Committee is chaired by BMI's Director in charge of Risk Management and responsible to, among others, give recommendations to the main entity's Board of Directors concerning the establishment of Integrated Risk Management Policy and improvements or advancements of such policy based on results of evaluation over the implementation.



## Penghargaan Awards

Pada malam penganugerahan penghargaan oleh majalah Infobank pada tanggal 10 Agustus 2017 bertempat di Hotel Westin, Nusa Dua, Bali, PT Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) menerima 2 (dua) buah penghargaan sebagai berikut:

During awarding night by Infobank magazine on August 10, 2017 at Westin Hotel, Nusa Dua, Bali, PT Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) received 2 (two) awards:



Sebagai Bank dengan predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan tahun 2016, oleh Majalah Infobank. Seleksi penghargaan telah dievaluasi dan dinilai oleh juri-juri sekaligus ahli perbankan dan keuangan.

As Bank with title “Very Good” for financial performance in year 2016, by Infobank Magazine. Selection for the award has been evaluated and conducted by credible and expert judges from banking and financial sector.



Sebagai Bank dengan predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2012 - 2016, oleh Majalah Infobank. Penghargaan tersebut menandai kinerja Bank yang berkelanjutan dalam memberikan solusi keuangan terbaik kepada nasabah Bank pada khususnya dan perekonomian Indonesia pada umumnya.

As Bank with title “Very Good” for financial performance for 5 (five) consecutive years from 2012 - 2016, by Infobank Magazine. The award marked the Bank’s continuous performance in providing the best financial solution to its customer in particular and to Indonesian economy as a whole.